

Adhitia Indana Zulfa
1810301027
Skenario 1

1.) Patofisiologi

Cedera kepala dibagi menjadi cedera primer dan sekunder. Cedera primer adalah cedera yang disebabkan oleh kekuatan dari luar yang mempengaruhi kepala, termasuk meninges, parenkim dan pembuluh darah. Kekuatan berupa akselerasi dan deselerasi cepat, gelombang ledak atau trauma langsung yang menembus tempurung kepala. Fokal lesi yang dihasilkan seperti kontusio, laserasi otak dan lesi intrakranial (pendarahan epidural, subdural dan parenkim). Sedangkan pada cedera difus menyebabkan edema otak dan cedera axonal. Cedera difus kurang terlihat pada gambaran neuroimaging, namun akan tampak jelas pada pemeriksaan histopatologis post mortem secara mikroskopis. Cedera axonal adalah kerusakan axonal yang luas pada otak, akibat dari trauma, hypoxia, iskemia dan hipoglikemia. Sedangkan edema otak terjadi peningkatan tekanan intrakranial dan mengurangi tekanan perfusi serebral, menyebabkan kerusakan otak. Cedera kepala terbanyak disebabkan oleh proses akselerasi dan deselerasi, sedangkan pada EDH oleh trauma langsung pada kepala yang menyebabkan fraktur tulang kalvarium, rupturnya arteri dan vena meningeal media, vena diploik atau sinus vena. Disertai terlepasnya perlekatan duramater sehingga terbentuk hematoma di ruang potensial antara tabula interna tulang kalvarium dan duramater.

2.) Pemeriksaan FT meliputi assesment baik secara objektif maupun subjektif kemudian dengan pemeriksaan khusus yakni **Pemeriksaan untuk Deteksi Epidural Hematoma Tes** neurologis digunakan untuk memeriksa kondisi fungsi sistem saraf pusat. CT Scan atau MRI untuk memeriksa tulang tengkorak dan jaringan lunak yang ada pada otak. EEG juga akan dilakukan untuk menilai aktivitas listrik yang terjadi pada otak.

3.) Dilakukan rehabilitasi seperti jika epidural hematoma menyebabkan cacat atau luka, seperti kelemahan dan kelumpuhan. Rehabilitasi pengidap epidural hematoma biasanya berupa rehabilitasi medis dan fisioterapi.

Selain tiga tindakan di atas, kamu bisa melakukan perawatan di rumah untuk membantu proses pemulihan pasca operasi. Caranya adalah batasi konsumsi alkohol, hindari olahraga dengan kontak fisik, meningkatkan aktivitas secara bertahap, dan istirahat yang cukup.

Dan juga menggunakan skala GCS untuk memeriksa kesadaran pasien sehingga dapat dilakukan pemberian terapi yang tepat untuk mengurangi tingkat keparahan pada cedera tersebut.